

PERANCANGAN TERMINAL PELABUHAN FERRY “UEBONE” DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA DENGAN PENDEKATAN WORKING WATERFRONT ARCHITECTURE

Disusun Oleh :

¹Rahmad Idris, ²Mohammad Imran, ³Novita Shamin
¹²³Arsitektur Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo
INDONESIA
rachmatalidris@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai kabupaten yang memiliki sebagian pulau-pulau yang terpisah dari daratan Tojo Una-una, serta memiliki potensi jalur jalan transportasi wisatawan menuju tempat wisata yang ada di daerah ini, maka distribusi barang, penumpang maupun kendaraan hanya dimungkinkan dengan menggunakan angkutan laut. Pelabuhan Uebone merupakan urat nadi penghubung dalam menunjang kelancaran komunikasi bagi perkembangan bidang ekonomi, sosial politik, budaya dan pertahanan keamanan dimana perkembangan dari tahun ke tahun dirasakan semakin meningkat, dari waktu ke waktu melahirkan suatu kebutuhan akan sarana terminal yang dapat menunjang dampak pertumbuhan transportasi tersebut. Perancangan Terminal Pelabuhan Ferry “Uebone” Di Kabupaten Tojo Una-Una Dengan Pendekatan *Working Waterfront Architecture* berlokasi di desa Uebone, kecamatan Ampana Tete, kabupaten Tojo Una-Una dengan luas lahan ± 2 Hektare yang terdiri dari 1 massa bangunan. Bentuk bangunan Terminal Pelabuhan Ferry “Uebone” Di Kabupaten Tojo Una-Una menngadopsi bentuk depan kapal *ferry* pada sisi kanan dan kiri bangunan sedangkan pada bagian tengah menggunakan bentuk gelombang laut, selain untuk mempertahankan faktor estetika juga lebih terkoneksi antara bentuk dan fungsi bangunan.

Kata kunci : Terminal Pelabuhan *Ferry*, *Working Waterfront Architecture*, Tojo Una-Una

ABSTRACT

As a regency that has a part of the islands separated from the land of Tojo Una-Una, and has a potential transportation road to the tourist sites in this area, then the distribution of goods, passengers and vehicles is only possible by using sea freight. Uebone Port is the connection to support the smooth communication of economic development, socio-political, cultural and defense security where development from year to year is felt increasing, from time to time giving birth to a necessity of terminal means that can support the impact of the transportation growth. Planning a Ferry Terminal "Uebone" in Tojo-Una district with the approach *Working Waterfront Architecture* is located in the village Uebone, district of Ampana Tete, District Tojo Una-Una with a land area of ± 2 hectares consisting of 1 mass of buildings. The building of the Terminal Ferry port "Uebone" in Tojo District of Una-Una adopted the front form of the ferry on the right and left side of the building while in the middle using the form of sea waves, in addition to maintaining the aesthetic factor is also more connected between the shape and function of the building.

Keywords: Ferry Terminal, *Working Waterfront Architecture*, Tojo Una-Una

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah, serta merupakan negara kepulauan yang mempunyai lebih dari 3.700 pulau dan wilayah pantai sepanjang 80.000 km atau dua kali keliling dunia melalui khatulistiwa (Triatmodjo Bambang, 2009). Apabila dilihat dari persentase antara perairan dan daratan, diketahui bahwa perairan Indonesia memiliki persentase sekitar 63,21% dari luasan wilayah Indonesia secara keseluruhan, maka sarana dan prasarana transportasi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan antar pulau.

Untuk mewadahi transportasi angkutan laut ini diperlukan suatu wadah dalam hal ini adalah pelabuhan. Pelabuhan merupakan daerah titik simpul antara wilayah darat dengan laut yang keberadaannya sangat dibutuhkan agar arus transportasi laut dapat berjalan lancar dan aman. Atas dasar tersebut pemerintah senantiasa meningkatkan prasarana perhubungan laut guna menunjang optimalisasi pelayaran angkutan penumpang, barang maupun kendaraan baik menyangkut penambahan armada angkutan pelabuhan maupun pengadaan bangunan terminal penumpang guna menunjang proses pelayanan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan administrasi dalam proses angkutan pelabuhan (Ferry).

Kabupaten Tojo Una-Una adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Ampana. Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una terbagi dua, yaitu wilayah daratan dan kepulauan. Kabupaten Tojo Una-Una memiliki 12 kecamatan, enam kecamatan diantaranya berada di wilayah kepulauan.

Sebagai kabupaten yang memiliki sebagian pulau-pulau yang terpisah dari daratan Tojo Una-una, serta memiliki potensi jalur jalan transportasi wisatawan menuju tempat wisata yang ada di daerah ini, maka distribusi barang, penumpang maupun kendaraan hanya dimungkinkan dengan menggunakan angkutan

laut. Pelabuhan Uebone merupakan urat nadi penghubung dalam menunjang kelancaran komunikasi bagi perkembangan bidang ekonomi, sosial politik, budaya dan pertahanan keamanan dimana perkembangan dari tahun ke tahun dirasakan semakin meningkat dari waktu ke waktu melahirkan suatu kebutuhan akan sarana terminal yang dapat menunjang dampak pertumbuhan transportasi tersebut.

Sebagai objek yang berada di daerah tepian air, maka pendekatan/konsep yang akan digunakan adalah Waterfront. Konsep Waterfront adalah konsep daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai ataupun danau. Pengertian “waterfront” dalam Bahasa Indonesia secara harfiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya suatu Studi Perencanaan Wadah Pelayanan dan Fasilitas Terminal Penumpang Angkutan Laut sesuai dengan fungsinya yaitu mewadahi dan melayani kegiatan operasional serta jasa pelayanan bagi penumpang angkutan laut untuk mewadahi tuntutan kebutuhan di masa kini dan yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dasar

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik dan turun penumpang atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antara moda transportasi (PP RI No. 70 Tahun 1996 tentang Kepelabuhan, Dephub RI).

Terminal pada hakikatnya merupakan simpul jaringan transportasi yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum antara lain berupa tempat untuk naik turun penumpang

dan/atau bongkar muat barang, untuk pengendalian lalu lintas dan arus angkutan umum, serta sebagai tempat perpindahan intra maupun antara moda transportasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian terminal pelabuhan Ferry adalah “Sarana pelayanan umum sebagai penghubung dari suatu tempat ke tempat lain melalui jalur transportasi laut dengan menggunakan Ferry sebagai sarana transportasinya.”

Fungsi Terminal

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan (Departemen Perhubungan, 1996). Fungsi terminal pada dasarnya dapat ditinjau dari (tiga) unsur yang terkait dengan terminal yaitu:

1. Penumpang
2. Pemerintah
3. Operator Angkutan Umum

Unsur-unsur dan kegiatan yang menunjang

1. Fasilitas terminal pelabuhan ferry
2. Kegiatan
3. Keadaan alam
4. Peran pemerintah

Perkembangan pelabuhan ferry

Kecenderungan akan perkembangan pelabuhan Ferry menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan pada daerah-daerah tertentu yang merupakan sentra-sentra kegiatan ekonomi regional dan pusat mobilitas penduduk perkembangan pelabuhan Ferry sangat meningkat.

Tinjauan Arsitektur

Waterfront adalah konsep daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai ataupun danau. Pengertian “waterfront” dalam Bahasa Indonesia secara harfiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Rauf Rahmat 2012 dalam Echols, 2003). Waterfront juga dapat diartikan suatu proses dari hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air dan bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada

dekat dengan air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan.

Konsep ini berawal dari pemikiran seorang „urban visioner” Amerika yaitu James Rouse di tahun 1970an. Pada saat itu, kota-kota bandar di Amerika mengalami proses pengkumuhan yang mengkhawatirkan. Kota Baltimore merupakan salah satunya. Hal itu penerapan visi James Rouse yang didukung oleh pemerintah setempat akhirnya mampu memulihkan kota dan memulihkan Baltimore dari resesi ekonomi yang dihadapinya. Dari kota inilah konsep pembangunan kota pantai/pesisir dilahirkan.

METODE PERANCANGAN

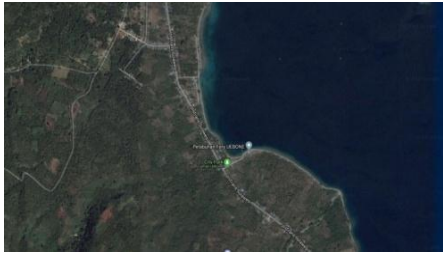
Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan ditunjukkan sebagai acuan dalam menyusun landasan perancangan arsitektur terkait objek perancangan yang akan dilakukan, yaitu Terminal pelabuhan Ferry “Uebone” di Kabupaten Tojo Una-Una dengan pendekatan Working Waterfront Architecture diharapkan perancangan ini mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi fungsi, persyaratan ruang, dan estetika dalam tampilan arsitektur secara keseluruhan sehingga mampu mewujudkan keinginan para pengguna terkait fasilitas yang dibutuhkan.

Objek Rancangan

Adapun yang menjadi objek rancangan adalah Terminal Pelabuhan Ferry “Uebone” di Kabupaten Tojo Una-Una dengan Pendekatan Working Waterfront Architecture yang diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat.

Objek ini berlokasi di Jln. Trans Sulawesi, Desa Uebone, Kecamatan Ampa Tete, Kabupaten Tojo Una-Una.



Gambar 1: Lokasi Objek Perancangan

ACUAN DAN LAPORAN PERANCANGAN

Acuan Perancangan Makro Konsep Pengolahan Tapak

Tujuan pengolahan site adalah untuk mendapatkan penataan site dengan mengoptimalkan penggunaan potensi-potensi dari site dan memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan.

Eksisting Lokasi



Gambar 2: Eksisting Site

- 1) Site yang dipilih sesuai dengan peruntukan lahan
- 2) Kondisi Topografi relatif datar
- 3) Tapak memiliki aksesibilitas yang tinggi karena berada pada jalur transportasi.
- 4) Memiliki jaringan infrastruktur kota

Arah Angin & Orientasi Matahari

Arah angin yang melalui lokasi/site yaitu angin laut berasal dari sebelah utara site sedangkan angin darat berasal dari sebelah selatan site. Sebaliknya pada orientasi matahari terbit pada sebelah Timur dan terbenam di Barat. Dari hasil analisa orientasi matahari, bangunan sebaiknya tidak menghadap ke arah datangnya cahaya matahari langsung.

Kebisingan

Tingkat kebisingan pada site tergantung pada kondisi di sekitarnya. Kebisingan tinggi pada site diakibatkan oleh kendaraan pada jalan raya serta pemukiman penduduk. Untuk memberi kenyamanan pada pengunjung dan pengguna kawasan terminal maka kebisingan dapat diminimalisir dengan pemanfaatan vegetasi yang sesuai dan dapat berfungsi sebagai peredam suara.

View

Sebelah utara dan timur site termasuk view baik sebab mengarah ke pantai (laut). Pada sebelah barat site juga termasuk view yang baik sebab mengarah ke jalan raya. Dan pada sebelah Selatan termasuk view yang kurang baik sebab mengarah ke lahan kosong.

Penzoningan

Bentuk aktifitas yang diwadahi merupakan aktifitas yang memerlukan pemenuhan analisa-analisa masalah sosial dan fisik bagi orang akan menggunakan wadah tersebut dan pengunjung untuk masuk ke dalam tapak atau kawasan serta penyebaran kegiatan yang terarah dan jelas ditinjau dari keseluruhan tapak.

Penataan zoning tapak harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan yang di butuhkan serta hirarki fungsi bangunan dengan mengacu pada karakteristik pengunjung, dimana masing-masing fungsi dikelompokkan ke dalam beberapa zona sehingga dapat memudahkan pendistribusian aktifitas pelaku kegiatan.

Pola Sirkulasi

Sirkulasi merupakan titik tolak dalam perencanaan dan perancangan Terminal Pelabuhan Ferry, agar pencapaian lebih mudah, cepat dan bersih, maka ada beberapa pola sirkulasi yang harus dipertimbangkan dalam perancangan tapak, yaitu :

- 1) Sirkulasi Kendaraan
- 2) Sirkulasi pedestrian

Konsep Tata Ruang Luar

Pendekatan terhadap penataan ruang luar didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

a. Konsep Penampilan Bangunan

Terminal Pelabuhan Ferry akan menjalani fungsi pelayanan kepada masyarakat umum, sehingga dalam penampilannya bersifat terbuka, menarik dan mengundang. Penampilan bangunan yang direncanakan memiliki ciri tersendiri, tidak menyerupai bangunan di sekitarnya tetapi mengadakan penyesuaian bangunan.

Bentuk

Bentuk Kapal yang juga sesuai dengan fungsi bangunan tersebut, mempunyai makna bahwa kehidupan bagaikan seseorang yang menjadikan kapal sebagai penghubung dari satu tempat ke tempat lain. kapal diibaratkan (dunia) yang akan membawa penghuninya ke tempat tujuan (akhirat).

Warna

Warna dominan untuk fasade bangunan adalah warna-warna terang berkarakter kuat dengan sedikit kombinasi saja.

Tekstur

1. Pada tiap elemen pembentuk massa /fasade bangunan, digunakan satu tekstur dominan yang halus dan merata, tapi berkarakter kuat. Elemen struktur vertikal (kolom, dinding, pagar, dsb) memakai tekstur dinding normal dan kaca yang dikombinasi yang halus serta rata, namun tetap kuat dan stabil.
2. Pada elemen horizontal digunakan tekstur halus dan kasar secara terpisah.

b. Material

Material penglingkup atau elemen fasade bangunan lebih dominan material yang memiliki karakter kuat secara struktural antara lain: dinding bata, dinding kaca, dinding-dinding kolom beton, batuan, baja.

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Analisis Kegiatan

Yang termasuk dalam pelaku kegiatan pada fungsi adalah :

a. Penumpang

Penumpang adalah orang yang melakukan perjalanan. Penumpang meliputi penumpang berangkat maupun penumpang yang datang / tiba.

b. Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengelola fungsi termasuk badan pemilik serta pelaksana.

c. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang sengaja datang berkunjung ke lokasi fungsi dengan tujuan tertentu. Pengunjung meliputi pengantar, penjemput, penduduk sekitar, masyarakat umum dan pemerintah.

d. Perusahaan Pelayaran

Perusahaan pelayaran adalah pihak yang melayani jasa angkutan laut.

2. Pengelompokan Ruang

Pola hubungan ruang pada wadah terminal dibagi dalam 4 kelompok besar, yaitu :

- 1) Kelompok ruang pelayanan utama
Adalah kelompok ruang yang melayani kegiatan pelayanan operasional kepada penumpang, pengantar dan penjemput.
- 2) Kelompok ruang perusahaan pelayaran
Adalah kelompok ruang yang diperuntukkan bagi pihak pengusaha jasa angkutan laut, dalam melaksanakan kegiatan pelayanan operasional.
- 3) Kelompok ruang
Pengelola terminal Adalah kelompok ruang yang diperuntukkan bagi pihak pengelola, dalam mengkoordinasi kegiatan pelayanan operasional dan pengelola bangunan serta fasilitas terminal.
- 4) Kelompok ruang service Adalah kelompok ruang yang bersifat umum dan menunjang kegiatan- kegiatan yang berlangsung dalam wadah

LAPORAN PERANCANGAN

Laporan perancangan makro

1. Penentuan lokasi dan tapak

Adapun kriteria-kriteria untuk penentuan sebuah lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pembangunan adalah :

p-ISSN : 2337-4101
 e-ISSN : 2686-553X

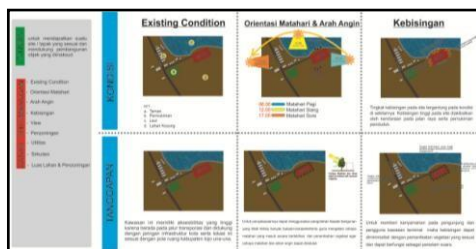
- Site yang dipilih sesuai dengan peruntukan lahan
- Kondisi Topografi relatif datar
- Tapak memiliki aksesibilitas yang tinggi karena berada pada jalur transportasi.
- Memiliki jaringan infrastruktur kota.



Gambar 3: Konsep Penentuan Lokasi

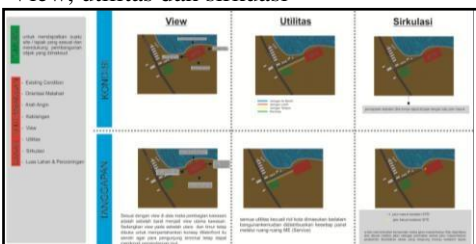
2. Pengolahan Tapak

- Orientasi matahari dan angin dan kebisingan



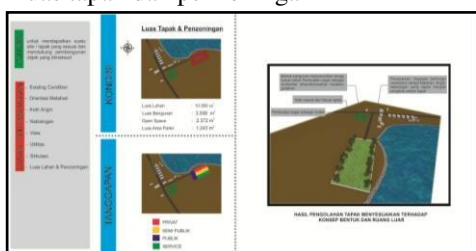
Gambar 4: Konsep Pengolahan Tapak

- View, utilitas dan sirkulasi



Gambar 5: Konsep Pengolahan Tapak

- Luas tapak dan penzoningan



Gambar 6: Konsep Pengolahan Tapak

- Tata Ruang Luar



Gambar 7: Konsep Pengolahan Tapak

Laporan perancangan mikro

- Ruang pelayanan = 3.395 m²
- Ruang perusahaan = 184 m²
- Ruang pengelola = 197 m²
- Ruang penunjang = 140 m²
- Ruang service = 325 m²

Total = 4.241 m²

Total luas bangunan dalam laporan perancangan adalah 4.241 m².

KESIMPULAN

Terminal pelabuhan Ferry “Uebone” di kabupaten Tojo Una-Una dengan pendekatan working waterfront architecture ini dirancang dengan acuan dan laporan perancangan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang bisa didapatkan adalah :

- Lokasi Terminal pelabuhan Ferry “Uebone” di kabupaten Tojo Una-Una berada di Desa Uebone, Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una-Una.
- Tata ruang yang terbentuk sesuai dengan fungsi bangunan yakni terminal pelabuhan ferry sbb :

- Ruang Publik = 1.174 m²
- Ruang Privat = 4.241 m²
- Ruang Service = 1.746 m²

Jumlah = 7.161 m²

p-ISSN : 2337-4101
e-ISSN : 2686-553X

3. Bentuk bangunan Terminal pelabuhan Ferry “Uebone” di kabupaten Tojo Una-Una ini mengadopsi bentuk depan kapal ferry pada sisi kiri dan kanan bangunan. penggunaan material dengan teknologi modern menjadi bagian dari perancangan bangunan ini.
4. Sistem struktur yang digunakan adalah : Struktur bawah Untuk sub struktur bangunan ini umumnya digunakan pondasi telapak Struktur tengah Main struktur yang digunakan yakni struktur rangka sebagai struktur utama pada bangunan ini.

Kolom, umumnya menggunakan kolom utama dan kolom praktis dengan ukuran 35 cm x 35 cm dengan bentangan 600 cm. Struktur atas Untuk struktur penutup menggunakan plat beton dengan ketebalan 12 cm.

DAFTAR PUSTAKA

Anne Mary Miller. 2015. Tersedia: <http://www.sftomorrow.org/2015/2235>. 15 November 2018, 11.13 WITA

Departemen Perhubungan. 1996. Pengertian Terminal. Tersedia: <https://sinta.unud.ac.id/upload/s/wisuda/0819151004-3-4-24>. 12 November 2018, 12.06 WITA

Dinas Tata Ruang Tata Bangunan Kota Medan. 2017. Arsitektur: Pengertian Dan perjalanan Sejarahnya. Tersedia: <http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-995-arsitektur-pengertian-dan-perjalanan-sejarahnya.html>. 12 November 2018, 11.49 WITA.

Etsa Purnama Sari dan Emily Kalsum. 2014. “Sirkulasi Terminal Penumpang Kapal Laut” Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia.

Neufert Peter dan Ernest. 1997. Architect

Data Third Edition, Jakarta : Erlangga.

Rauf Rahmat. 2012. Konsep Pembangunan Waterfront Development. Tersedia: <http://rachmatarsitektur.blogspot.com/2012/10/Konsep-pembangunan-waterfront.html>. 13 November 2018, 11.40 WITA.

Wahida Andi Patta 2011 dalam Djanto Y 2003. Terminal Pelabuhan Ferry Di Kabupaten Selayar. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.